

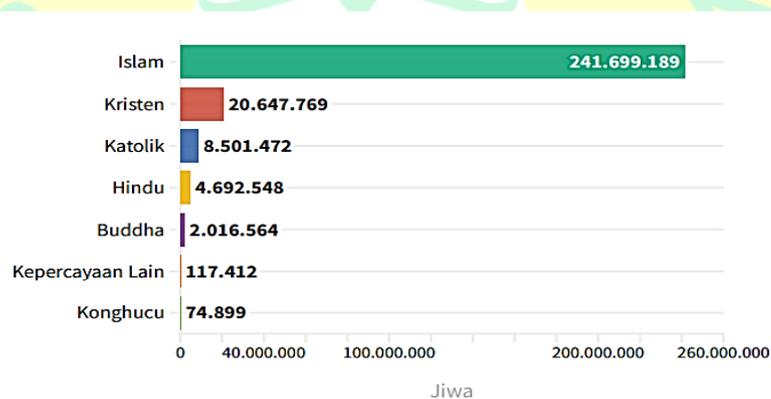
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank-bank Islam telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Buktinya adalah menjamurnya lembaga keuangan Islam yang menyediakan berbagai layanan dan produk yang berlandaskan hukum Islam. Menurut Saputra et al. (2023), bank-bank Islam di Indonesia telah berkembang pesat sejak Bank Muamalat Indonesia berdiri ketika 1992. Dengan memfasilitasi transaksi internasional yang besar dan menyalurkan pinjaman kepada para pengusaha, Bank Muamalat Indonesia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lanskap ekonomi Indonesia.

Bank-bank Islam termasuk di antara entitas keuangan Islam yang akhir-akhir ini mulai menampilkan kehadirannya. Beberapa bank umum Islam di Indonesia, seperti PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah, baru-baru ini telah diresmikan dan menjadi bukti akan perihal ini. Namun, menurut Rokhmania et al. (2020), Bank BTN Syariah milik PT Bank Tabungan Negara (Persero) masih merupakan entitas bisnis syariah. Bank umum Islam di Indonesia memberikan peluang yang fantastis bagi penduduk negara yang sebagian besar beragama Islam untuk memimpin dalam pengembangan perbankan Islam di tahun-tahun mendatang.



Gambar I. 1 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama Tahun 2022
Sumber : Kementerian Dalam Negeri, 2022

Kementerian Dalam Negeri melaporkan yaitu, secara global, Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar. Menurut Rizaty (2023), dari 275,77 juta orang yang tinggal di Indonesia pada Juni 2022, 87,02% mengidentifikasi diri sebagai Muslim. Berlandaskan angka-angka ini, bank-bank Islam di Indonesia seharusnya dapat menguasai sebagian besar pasar.

Tabel I. 1 Jumlah Nasabah di Indonesia Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Nasabah di Bank Konvensional	Jumlah Nasabah di Bank Syariah	Total Nasabah
2018	19.996.197	4.338.359	24.334.556
2019	22.120.609	4.894.997	27.015.606
2020	25.195.687	5.341.698	30.537.385

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Namun, statistik yang disebutkan di atas menampilkan adanya kesenjangan dalam pangsa pasar potensial bank-bank Islam Indonesia. Bila dibandingkan dengan bank-bank biasa, bank-bank Islam masih memiliki tingkat minat yang rendah di kalangan masyarakat Indonesia. Saat 2020, persentase jumlah nasabah di bank konvensional menggapai 82,5%, sedangkan pada bank syariah hanya 17,5% (OJK, 2021). Hasil survei yang dilaksanakan peneliti juga mendukung pernyataan tersebut, bahwa mahasiswa FE UNJ tahun 2020 yang berminat menabung di bank syariah hanya 27,3%, sedangkan 72,7% lainnya lebih memilih bank konvensional. Perihal ini makin menguatkan yaitu minat menabung di bank syariah, bahkan di kalangan mahasiswa yang memiliki pemahaman ekonomi, masih tergolong rendah.

Salah satu dari banyak alasan orang tidak menabung lebih banyak adalah karena mereka tidak tahu banyak tentang keuangan Islam. Bank-bank Islam tidak akan menarik penabung yang buta huruf. Situasi saat ini menampilkan yaitu bank-bank Islam terus menghadapi kebingungan dari masyarakat Indonesia. Bila dilihat dari pangsa pasar pada Juni 2020, perbankan konvensional menguasai 92,1% pangsa pasar, sedangkan perbankan syariah tertinggal jauh di angka 7,09% (OJK, 2022).

Tabel I. 2 Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia Tahun 2022

Tahun	Konvensional		Syariah	
	Literasi	Inklusi	Literasi	Inklusi
2019	38,03%	76,19%	8,93%	9,10%
2022	49,68%	38,16%	9,14%	12,12%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022

Indeks literasi keuangan masyarakat mengalami kenaikan sejak 2019, berlandaskan Survei Literasi dan Inklusi Nasional (SNLKI) yang dilaksanakan OJK pada 2022. Meski demikian, masih terjadi ketimpangan yang cukup signifikan. Dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang menggapai 49,68%, indeks literasi keuangan syariah hanya 9,14% (Amanda, 2022).

Literasi keuangan syariah seharusnya lebih banyak diperoleh di jenjang pendidikan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa FE UNJ. Mata kuliah akuntansi dan ekonomi syariah, serta seminar dan kelompok yang membahas keuangan syariah menjadi landasan untuk menggapai literasi keuangan syariah yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan masyarakat umum, mahasiswa FE UNJ seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi karena mereka sudah memahami keuangan fundamental, baik secara tradisional maupun syariah. Meskipun demikian, menurut OJK (2019), indeks literasi keuangan mahasiswa secara keseluruhan adalah 23,4%, dengan angka yang jauh lebih tinggi yaitu 32,1% pada kelompok usia 18–25 tahun. Minimnya pengetahuan mahasiswa tentang keuangan Islam terlihat dari hal tersebut.

Mahasiswa, sebagai orang yang terdidik, memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan Islam, menurut Salim et al. (2021). Kesalahan dalam pengelolaan uang sering terjadi pada mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Situasi ini menggambarkan bagaimana minimnya pengetahuan tentang keuangan Islam memengaruhi keinginan untuk menabung di bank Islam. Salah satu indikator literasi keuangan Islam adalah banyaknya masyarakat yang berminat menabung di bank Islam. Artinya, masyarakat memiliki pengetahuan dasar tentang uang selaras terhadap prinsip-prinsip Islam.

Minat menabung di bank Islam terpengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah kepercayaan, yang berkaitan dengan literasi keuangan Islam. Kepercayaan, sebagaimana disebutkan oleh Usvita (2021), adalah situasi pikiran yang bergantung pada situasi dan konteks sosial. Orang cenderung bertindak berlandaskan alasan yang lebih mudah dipahami dan meyakinkan ketika mereka antusias terhadap sesuatu. Karena dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap kompetensi lembaga dalam menjalankan aktivitasnya, reputasi bank Islam sangat penting dalam membangun kepercayaan. Minat masyarakat untuk menabung di bank Islam dapat tergugah oleh kepercayaan ini. Kepercayaan masyarakat terhadap bank Islam sebagai tempat menyimpan uang perlu diteliti lebih lanjut. Masyarakat masih ragu untuk memakai layanan perbankan Islam, kata Prastiwi (2018), karena mereka tidak yakin uang mereka akan aman ketika memakai produk atau layanan bank Islam dan karena sebagian besar masyarakat tidak tahu bahwa umat Islam berkomitmen secara agama untuk tidak membayar bunga pinjaman. Hal yang sama berlaku di kalangan mahasiswa; tidak seperti bank tradisional, mereka masih kurang percaya pada lembaga keuangan Islam. Masyarakat lebih cenderung menabung di bank Islam ketika mereka melek finansial dan percaya pada lembaga tersebut.

Meski demikian, terdapat kesenjangan studi dalam sejumlah studi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kardoyo dkk. (2020) dan Rozikin (2020) menemukan yaitu masyarakat lebih cenderung menabung di bank Islam ketika mereka melek finansial. Perihal ini bertentangan dengan temuan Yuningsih dkk. (2022) dan Subkhan dkk. (2021) menampilkan tidak ada hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan keinginan menabung. Lebih jauh, studi tentang minat menabung di bank Islam masih kurang. Kepercayaan secara signifikan memengaruhi minat menabung di bank Islam, menurut studi Rudi Handoyo (2022) dan Nengsih dkk. (2021). Perihal ini bertentangan dengan temuan studi Velayati (2021) dan Nazaruddin Azis (2022) yang tidak menemukan korelasi antara kepercayaan dan keinginan menabung di bank Islam. Banyak penelitian telah meneliti pengetahuan,

kepercayaan, dan keinginan menabung perbankan Islam berlandaskan latar belakang dan kesenjangan studi yang disajikan. Namun, yang membuat studi ini unik adalah orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya: mahasiswa FE UNJ tahun 2020. Para peneliti di FE UNJ bermaksud untuk menyelidiki mengapa begitu sedikit mahasiswa di sana yang tertarik menabung di bank Islam ketika 2020. Penelitian **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Islam (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2020)** berupaya untuk mengisi kesenjangan studi ini.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Menindaklanjuti isu-isu yang disebutkan sebelumnya, rumusan masalah berikut dipakai dalam studi ini:

- 1) Apakah ada pengaruhnya literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah ?
- 2) Apakah ada pengaruhnya kepercayaan mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah ?
- 3) Apakah ada pengaruhnya literasi keuangan syariah dan kepercayaan mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian :

1. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pemahaman keuangan Islam memengaruhi keinginan untuk menabung di bank Islam.
2. Untuk tujuan mengukur dampak keyakinan mahasiswa kepada bank Islam terhadap keinginan mereka untuk membuka rekening di sana.
3. Untuk memahami bagaimana keimanan mahasiswa kepada lembaga keuangan Islam dan tingkat literasi keuangan Islam mereka memengaruhi minat mereka untuk menabung di bank Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penulis studi ini berharap pembacanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana literasi keuangan Islam dan kepercayaan mahasiswa memengaruhi minat mereka kepada rekening tabungan bank Islam.
- b. Untuk memajukan ilmu pendidikan, studi ini diharapkan dapat menjadi referensi atau batu loncatan untuk penelitian selanjutnya..

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Untuk lebih memahami bank Islam dan produk yang mereka sediakan, serta prinsip-prinsip yang mereka anut, studi ini diyakini akan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank Islam.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan studi ini diharapkan mahasiswa lebih menguasai konsep dasar keuangan syariah yang mampu meningkatkan kepercayaan mahasiswa untuk minat menabung di bank syariah yang jauh dari riba, alhasil akan memberikan perkembangan yang baik bagi perbankan syariah.

c. Bagi Universitas

Diharapkan studi ini mampu menambahkan informasi kepada Universitas mengenai kenaikan keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah.